

Survei Kompetensi Pedagogik Guru SMK dalam Mengelola Pembelajaran yang Berpusat pada Peserta Didik

Nurholisoh^{1*}, Ade Dwi Putra Janata² 

^{1,2} Pendidikan Vokasional Teknik Mesin, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur kompetensi pedagogik guru SMK dalam mengelola pembelajaran berpusat pada peserta didik. Metode penelitian yang digunakan adalah survei deskriptif dengan responden guru produktif dari lima jurusan di SMKN 5 Kota Serang. Instrumen berupa kuesioner disusun berdasarkan lima indikator kompetensi pedagogik dari Panduan Operasional Model Kompetensi Guru. Analisis data dilakukan secara kuantitatif menggunakan statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru dalam mengelola pembelajaran sebagian besar berada pada kategori sangat tinggi (84,4%) dan tinggi (80%). Tiga indikator menonjol dengan kategori sangat tinggi, yaitu desain pembelajaran terstruktur, strategi dan komunikasi instruktur, serta pemanfaatan sumber belajar yang tepat. Sedangkan dua indikator lainnya, yaitu relevansi pembelajaran dengan lingkungan sekitar serta penggunaan TIK, berada pada kategori tinggi. Secara keseluruhan, guru telah menunjukkan kompetensi yang baik dalam menerapkan pembelajaran berpusat pada peserta didik.

ABSTRACT

This study aims to measure the pedagogical competence of vocational high school teachers in managing student-centered learning. The research employed a descriptive survey method, involving productive subject teachers from five departments at SMKN 5 Kota Serang as respondents. The research instrument was a questionnaire developed based on five pedagogical competence indicators outlined in the Operational Guide for the Teacher Competency Model. Data were analyzed quantitatively using descriptive statistics. The findings revealed that the majority of teachers' pedagogical competence in managing learning fell into the very high (84.4%) and high (80%) categories. Three indicators stood out in the very high category: structured learning design, instructional strategies and communication, and the appropriate use of learning resources. Meanwhile, two other indicators relevance of learning to the surrounding environment and the use of information and communication technology (ICT) were in the high category. Overall, teachers have demonstrated strong pedagogical competence in applying effective student-centered learning practices within the classroom setting.

ARTICLE INFO

Article history:

Received May 10, 2025

Revised May 13, 2025

Accepted May 16, 2025

Available online June 1, 2025

Kata Kunci :

Kompetensi pedagogik, pembelajaran berpusat pada siswa, guru SMK

Keywords:

Pedagogical competence, student-centered learning, vocational teachers



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright ©2025 by Nurholisoh.
Published by Trust Tech Indonesia



1. PENDAHULUAN

Pendidikan dianggap aspek fundamental yang disepakati oleh setiap bangsa (Kurniawati, 2022). Akan tetapi di Indonesia masih terdapat beberapa permasalahan pada pendidikan. Salah satu hambatan dalam sistem pendidikan di Indonesia adalah rendahnya kualitas pembelajaran jika dibandingkan dengan negara-negara lain. Berkualitas atau tidaknya suatu sistem pendidikan dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti peserta didik dan peran guru (Kurniawati, 2022). Untuk menyediakan pendidikan yang bermutu, dibutuhkan guru yang berkualitas dan memiliki komitmen dalam mengajar dengan penguasaan keterampilan, kompetensi dan keterampilan yang dibutuhkan untuk mengefektifkan kegiatan pembelajaran (Prasetyo, 2021). Pendidikan berkualitas tinggi

*Nurholisoh
E-mail addresses: 2284220026@untirta.ac.id

adalah usaha untuk memenuhi kebutuhan siswa serta mendukung perkembangan masa depan mereka. Guru memiliki peranan yang sangat vital dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Guru yang kompeten menyadari bahwa pengajaran membutuhkan berbagai metode agar proses belajar di sekolah berjalan lancar dan seluruh siswa dapat menerima pendidikan yang bermutu. Dalam menjadikan pendidikan yang berkualitas, penting untuk mengalihkan fokus dari guru kepada siswa, yang dikenal sebagai pendekatan pembelajaran dengan dengan berpusat kepeda siswa.

Pembelajaran dengan berpusat pada siswa diperlukan agar mereka dapat berpartisipasi secara giat. Pendekatan ini menekankan konsep pembelajaran aktif, di mana proses belajar mengutamakan keterlibatan siswa baik secara intelektual maupun emosional. Melalui metode ini, siswa diharapkan dapat belajar secara mandiri dan dinamis, sedangkan guru bertugas sebagai pembimbing atau pendukung. Siswa dibimbing untuk mengembangkan kemampuan dalam memperoleh dan memproses nilai-nilai, sikap, keterampilan serta pengetahuan yang mereka pelajari (Ritonga & Purwati, 2024). Pendekatan yang berfokus pada siswa mencakup penggunaan metode pembelajaran kolaboratif, induktif dan aktif (Oinam, 2017). Kemudian Lau (2020) menjelaskan hasil penelitiannya bahwa pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai pusat kegiatan terbukti lebih berhasil dalam menyampaikan pengetahuan, mengasah keterampilan, dan membangun karakter dibandingkan dengan metode pengajaran yang sepenuhnya berpusat pada guru. Dalam konteks ini, kompetensi pedagogik guru sangat berperan penting.

Guru yang kompeten harus mampu menerapkan pendekatan pembelajaran yang berfokus pada siswa, menciptakan lingkungan belajar yang mendukung partisipasi aktif, serta memfasilitasi kerja sama antar siswa. Dengan demikian, kompetensi pedagogik guru menjadi kunci dalam menerapkan pembelajaran berkualitas tinggi dan yang efektif, sama dengan kebutuhan dan potensi siswa. Kompetensi pedagogik adalah keterampilan guru yang memiliki kaitan dengan pengelolaan pembelajaran yang mendidik dan pemahaman terhadap peserta didik serta bersifat dialogis (Akbar, 2021). Dalam kompetensi pedagogik, guru perlu mampu memahami siswa mereka dan mengetahui cara yang tepat untuk mengajarkan materi kepada mereka (Mandasari et al., 2020). Kemudian Safira et al. (2024) menjelaskan bahwa salah satu kemampuan pedagogik yang wajib dimiliki oleh guru, sesuai dengan rumusan dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP), berhubungan dengan penerapan proses pembelajaran.

Dengan demikian, kemampuan pedagogik guru memegang peran yang sangat penting dalam menjamin keberhasilan pelaksanaan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Guru dengan kompetensi pedagogik yang unggul mampu mendorong terjalannya kolaborasi yang produktif di antara siswa, menciptakan lingkungan belajar yang interaktif serta mendorong partisipasi aktif siswa. Kemampuan ini tidak hanya mempengaruhi pencapaian akademik siswa, tetapi juga membantu dalam membentuk karakter dan keterampilan sosial yang mereka butuhkan di masa depan. Oleh karena itu, penting bagi setiap guru untuk terus mengembangkan kompetensi pedagogiknya guna menyesuaikan dengan perkembangan metode pembelajaran yang semakin berfokus pada kebutuhan siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan survei terhadap kompetensi pedagogik guru SMK dalam mengelola pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Tujuan utamanya adalah untuk mengidentifikasi sejauh mana kompetensi pedagogik guru berperan dalam menciptakan pembelajaran yang aktif dan efektif, serta bagaimana hal tersebut berdampak pada kualitas pendidikan di sekolah kejuruan. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan mengenai pengembangan kompetensi guru

yang dibutuhkan untuk mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai bagi peserta didik.

Kompetensi Guru Secara Umum

Kompetensi adalah gagasan yang luas karena mencakup banyak kemampuan. Penguasaan materi ajar secara mendalam, di sisi lain, lebih tepat disebut penguasaan materi ajar atau bidang studi yang dikuasai. Semua kemampuan guru dalam praktiknya adalah satu kesatuan. Hanya untuk menyederhanakan pemahaman, kompetensi dibagi menjadi empat kategori: kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional, dan kompetensi pedagogic (Mukhtar & MD, 2020). Kompetensi yang dimiliki guru didapat dari pendidikan profesi dan mencakup beberapa aspek. Pertama, kompetensi pedagogik yaitu kemampuan guru dalam memahami berbagai aspek pada karakteristik siswa, termasuk emosional, intelektual dan moral. Kedua, kompetensi kepribadian yaitu menjadi contoh bagi peserta didik, mencerminkan kepribadian yang kuat, bijaksana, berakhlak mulia. Ketiga, kompetensi sosial adalah kemampuan guru dalam berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan peserta didik, masyarakat sekitar, orang tua atau wali siswa, serta rekan sejawat. Terakhir, kompetensi profesional mencakup pemahaman yang komprehensif dan mendalam terhadap materi pelajaran (Susiana, 2018).

Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam menguasai dan mengatur proses pembelajaran dengan baik, mencakup pemahaman terhadap karakteristik peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, penilaian hasil belajar, serta pengembangan potensi siswa (Wahyuni et al., 2022). Kompetensi pedagogik adalah kemampuan yang mencakup pemahaman konsep pendidikan, penguasaan sistem evaluasi pembelajaran, pemahaman terhadap peserta didik, serta penguasaan metode pengajaran, yang semuanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik (Kusumawardani, 2024).

Pembelajaran Berpusat pada Peserta Didik

Pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa merupakan pembelajaran aktif di mana siswa didorong untuk memberikan jawaban atas pertanyaan, merumuskan pertanyaan mereka sendiri, memecahkan masalah, memberikan penjelasan selama di kelas, dan berdiskusi. Selain itu, terdapat pembelajaran kooperatif, di mana siswa berkolaborasi dalam kelompok untuk menangani proyek dan masalah (Satriaman et al., 2019). Pembelajaran yang berpusat pada peserta didik harus dapat memenuhi kepentingan peserta didik, kebutuhan perkembangan, tahapan belajar, memenuhi beragam potensi. Selama setiap tahapan penyusunan operasional sekolah, Profil Pelajar Pancasila tetap menjadi pedoman (Sufyadi et al., 2021).

2. METODE

Penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode survei. Menurut Sugiyono (2009: 147), penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan atau menjelaskan data yang telah dikumpulkan dengan cara apa adanya. Lalu, alasan pemilihan metode survei yaitu data yang diperoleh dapat dianalisis secara kuantitatif, dan kuesioner dapat dirancang dengan fleksibel. Kemudian Leoni Putri Caantika Hulu et al. (2024) menjelaskan keuntungan mengumpulkan data menggunakan metode survei adalah kita dapat memperoleh data primer yang dapat dipercaya, meskipun ada beberapa kelemahan yang mungkin muncul selama proses pengumpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru di SMKN 5 Kota Serang. Sampel yang

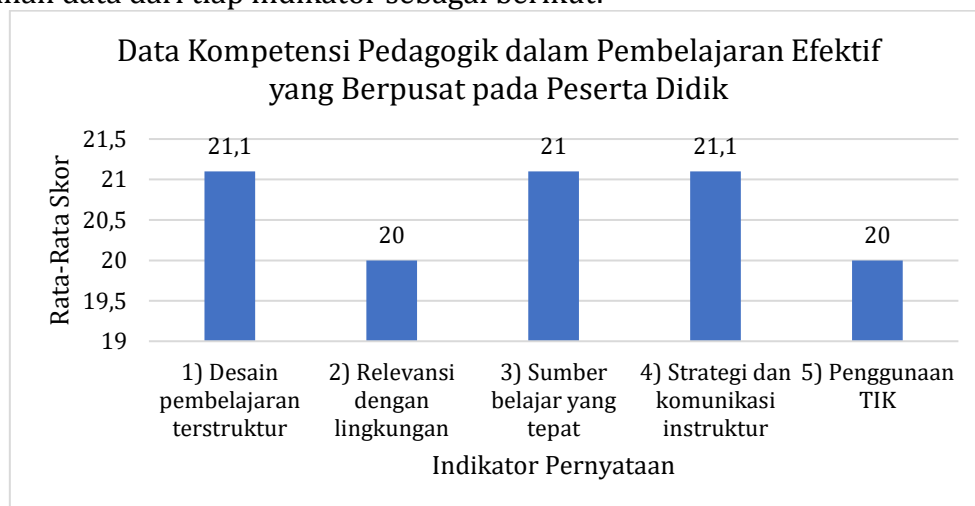
diambil merupakan guru produktif dari masing-masing jurusan di SMKN 5 Kota Serang. Teknik penentuan sampel menggunakan purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian, yaitu guru yang mengampu mata pelajaran produktif berjumlah 10 Guru. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner.

Kuesioner disusun berdasarkan indikator kompetensi pedagogik dalam pembelajaran efektif yang berpusat pada peserta didik pada Panduan Operasional Model Kompetensi Guru. Terdapat 5 indikator yaitu: 1) Desain pembelajaran terstruktur, 2) Relevansi dengan lingkungan, 3) Sumber belajar yang tepat, 4) Strategi dan komunikasi instruktur, dan 5) Penggunaan TIK. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner tertutup berbasis Likert dengan pemberian skor dilakukan dengan skala 1,2,3,4 dan 5 dengan urutan keterangan tidak pernah, jarang, kadang-kadang, sering, sangat sering. Pernyataan yang digunakan yaitu positif. Setelah itu data yang dikumpulkan akan dianalisis secara kuantitatif menggunakan statistik deskriptif yang terdiri dari rata-rata, presentase, dan pengkategorian. Pengkategorian hasil analisis data dilakukan menggunakan 5 kategori. Jika nilai di bawah 36 maka termasuk dalam kategori sangat rendah (SR), nilai 36-51 dikategorikan sebagai rendah (R), nilai 52-67 masuk dalam kategori sedang (S), lalu nilai 68-83 termasuk kategori tinggi (T), kemudian nilai ≥ 84 masuk ke dalam kategori sangat tinggi (ST).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil analisis data menggunakan Microsoft Excel didapat rata-rata skor hasil pengolahan data dari tiap indikator sebagai berikut:

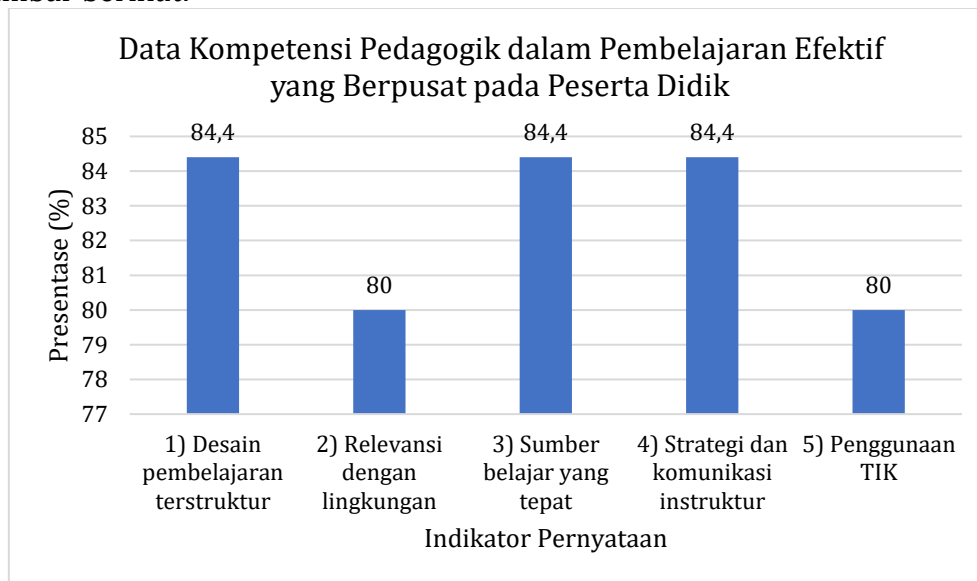


Gambar 1. Grafik Rata-Rata Skor Kompetensi Pedagogik dalam Pembelajaran Efektif yang Berpusat pada Peserta Didik

Grafik tersebut menunjukkan rata-rata skor kompetensi pedagogik dalam pembelajaran efektif yang berpusat pada peserta didik berdasarkan lima indikator. Indikator dengan skor tertinggi adalah desain pembelajaran terstruktur serta strategi dan komunikasi instruktur, masing-masing dengan nilai 21,1. Indikator sumber belajar yang tepat mendapatkan skor 21, Kemudian indikator relevansi dengan lingkungan dan penggunaan TIK, masing-masing mendapat rata-rata skor 20.

Setelah mencari rata-rata skor peneliti melakukan pengkategorian skor dengan mempresentasikan skor. Jika nilai di bawah 36 maka termasuk dalam kategori sangat

rendah (SR), nilai 36-51 dikategorikan sebagai rendah (R), nilai 52-67 masuk dalam kategori sedang (S), lalu nilai 68-83 termasuk kategori tinggi (T), kemudian nilai ≥ 84 masuk ke dalam kategori sangat tinggi (ST). Adapun hasil presentase skor dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 2. Grafik Presentase Skor Kompetensi Pedagogik dalam Pembelajaran Efektif yang Berpusat pada Peserta Didik

Grafik tersebut menunjukkan data kompetensi pedagogik dalam pembelajaran efektif yang berpusat pada peserta didik dengan lima indikator. Berdasarkan pengkategorian nilai, indikator Desain pembelajaran terstruktur, Sumber belajar yang tepat, dan Strategi dan komunikasi instruktur memiliki nilai rata-rata sebesar 84,4%, sehingga masuk dalam kategori Sangat Tinggi (ST). Indikator Relevansi dengan lingkungan dan Penggunaan TIK memiliki nilai rata-rata 80%, yang termasuk dalam kategori Tinggi (T). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar aspek kompetensi pedagogik guru sudah berada pada kategori tinggi hingga sangat tinggi, meskipun relevansi dengan lingkungan dan pemanfaatan TIK masih memiliki ruang untuk pengembangan agar mencapai kategori sangat tinggi.

Pembahasan

Hasil penelitian menjelaskan bahwa sebagian besar guru di SMKN 5 Kota Serang memiliki kompetensi pedagogik yang tergolong tinggi hingga sangat tinggi, dengan indikator desain pembelajaran terstruktur serta strategi dan komunikasi instruktur mendapatkan skor tertinggi, masing-masing sebesar 21,1 atau setara dengan presentase 84,4%. Hal ini menunjukkan bahwa guru memiliki kemampuan yang sangat baik dalam merancang pembelajaran secara sistematis dan menyampaikan materi secara efektif. Sesuai teori dalam Panduan Operasional Model Kompetensi Guru (Asga et al., 2023). Desain pembelajaran harus terstruktur dan berurutan untuk mencapai tujuan pembelajaran (Sub-Indikator 1.2.1), sedangkan strategi komunikasi yang digunakan harus mampu menumbuhkan minat dan nalar kritis peserta didik (Sub-Indikator 1.2.4). Indikator sumber belajar yang tepat juga memperoleh skor 21 (84,4%), menunjukkan bahwa guru telah mampu memilih dan menggunakan sumber belajar yang relevan sesuai tujuan pembelajaran, sebagaimana diatur dalam Sub-Indikator 1.2.3.

Sementara itu, indikator relevansi dengan lingkungan dan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) memperoleh skor lebih rendah, masing-masing sebesar

20, atau setara dengan presentase 80%. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran belum sepenuhnya relevan dengan kondisi lokal siswa, seperti budaya, sosial, atau geografis. Teori mendukung bahwa pembelajaran harus relevan dengan lingkungan sekitar dan melibatkan peserta didik secara aktif (Sub-Indikator 1.2.2). Selain itu, penggunaan TIK dalam pembelajaran, yang seharusnya dilakukan secara adaptif dan kreatif sesuai Sub-Indikator 1.2.5, masih perlu ditingkatkan untuk mendukung pembelajaran yang lebih inovatif dan menarik.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar aspek kompetensi pedagogik guru SMKN 5 Kota Serang telah berada pada kategori sangat tinggi (84,4%) dan tinggi (80%). Namun, ada ruang untuk perbaikan, terutama pada indikator relevansi dengan lingkungan dan penggunaan TIK. Peningkatan dapat dilakukan melalui pelatihan yang berfokus pada integrasi konteks lokal ke dalam pembelajaran serta pengembangan kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan keterlibatan dan interaktivitas siswa. Hasil ini sejalan dengan tujuan Model Kompetensi Guru, yaitu menciptakan pembelajaran yang inklusif, relevan, dan berpusat pada peserta didik.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru SMKN 5 Kota Serang dalam pembelajaran efektif yang berpusat pada peserta didik berada pada kategori sangat tinggi (84,4%) dan tinggi (80%). Indikator desain pembelajaran terstruktur, strategi dan komunikasi instruktur, serta sumber belajar yang tepat mendapat hasil yang sangat baik, menunjukkan bahwa guru telah mampu merancang dan menyampaikan pembelajaran secara efektif. Namun, indikator relevansi pembelajaran dengan lingkungan dan penggunaan TIK masih berada pada kategori tinggi, yang menunjukkan adanya ruang untuk perbaikan. Hal ini penting untuk memastikan pembelajaran lebih relevan dengan konteks siswa dan memanfaatkan teknologi secara maksimal untuk mendukung proses belajar mengajar.

Saran

Berdasarkan penelitian yang didapat, peneliti memiliki saran sebagai berikut:

1. Untuk peneliti selanjutnya disarankan lebih fokus pada penelitian tentang pengaruh integrasi lingkungan lokal dan teknologi dalam pembelajaran.
2. Untuk guru disarankan melakukan peningkatan relevansi materi dengan konteks lokal dan maksimalkan penggunaan teknologi.
3. Untuk siswa disarankan agar lebih aktif berpartisipasi dalam pembelajaran berbasis lingkungan dan teknologi.

5. DAFTAR RUJUKAN

- Akbar, A. (2021). Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 2(1), 23. <https://doi.org/10.32832/jpg.v2i1.4099>
- Asga, A. R., Intania, A., & Nurviana, A. (2023). Panduan Operasional Model Kompetensi Guru. *Sustainability* (Switzerland), 11(1), 12–17. <http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbe>

- co.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Kurniawati, F. N. A. (2022). Meninjau Permasalahan Rendahnya Kualitas Pendidikan Di Indonesia Dan Solusi. *Academy of Education Journal*, 13(1), 1–13. <https://doi.org/10.47200/aoej.v13i1.765>
- Kusumawardani, S. (2024). Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pembelajaran Tematik Kelas Iii B Dan Iii C Di Sdn X Jakarta Barat. *Jurnal Holistika*, 8(1), 38. <https://doi.org/10.24853/holistika.8.1.38-44>
- Lau, H. S. (2020). Comparing the effectiveness of student-centred learning (SCL) over teacher-centred learning (TCL) of economic subjects in a private university in Sarawak. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 10(10), 147–160.
- Leoni Putri Caantika Hulu, Nduru, M. A., Laia, T. K., & Daniel Emanuella Ginting. (2024). Metode Pengumpulan Data tentang Data Setiap Mahasiswa STIKes Santa Elisabeth Medan Prodi Manajemen Informasi Kesehatan. *SEHATMAS: Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 3(3), 646–658. <https://doi.org/10.55123/sehatmas.v3i3.3907>
- Mandasari, J., Waluyo, M. E., & Harista, E. (2020). Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Mengelola Pembelajaran Di SD Negeri 2 Fajar Indah Kabupaten Bangka Selatan. *LENTERNAL: Learning and Teaching Journal*, 1(1), 22–30. <https://doi.org/10.32923/lenternal.v1i1.1275>
- Mukhtar, A., & MD, L. (2020). Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru Dan Prestasi Belajar Siswa Di Kota Makassar. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v4i1.13899>
- Oinam, D. S. (2017). Student- Centered Approach to Teaching and Learning in Higher Education for Quality Enhancement. *IOSR Journal of Humanities and Social Science*, 22(06), 27–30. <https://doi.org/10.9790/0837-2206132730>
- Prasetyo, T. (2021). Pendekatan Pembelajaran Berpusat Pada Siswa (Student-Centered Learning Approach). *Jurnal Integritas Pendidikan*, 2(July), 1–23.
- Ritonga, A. F., & Purwati, P. D. (2024). IMPLEMENTASI PENDEKATAN COLLABORATIVE FOR THE ADVANCEMENT OF SOCIAL AND EMOTIONAL LEARNING (CASEL) DALAM PEMBELAJARAN YANG BERPUSAT PADA PESERTA DIDIK. *Журнал Органической Химии*, 10(3), 524–530. <https://doi.org/10.1134/s0514749219040037>
- Safira, R. M., Febriandita, R., Khoir, R. M., Reviani, R., & Fajaroh, R. (2024). Kompetensi Pedagogik Guru dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa di Sekolah Dasar. *Social Science Academic*, 2(2), 55–64. <https://doi.org/10.37680/ssa.v2i2.5521>
- Satriaman, K. T., Pujani, N. M., & Sarini, P. (2019). Implementasi Pendekatan Student Centered Learning Dalam Pembelajaran Ipa Dan Relevansinya Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas Viii Smp Negeri 4 Singaraja. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sains Indonesia (JPPSI)*, 1(1), 12. <https://doi.org/10.23887/jppsi.v1i1.21912>
- Sufyadi, S., Lambas, Rosdiana, T., Rochim, F. A. N., & Novrika, S. (2021). Pembelajaran Paradigma Baru. *Badan Penelitian Dan Pengembangan Dan Perbukuan 2021*, 1–6. <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=3AZGEEAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA2&dq=sakralitas+maluku&ots=BPWBm1oFwQ&sig=5uh07--OD0F07zljdl654EJRNVc>

- Susiana, S. (2018). Peran Pemerintah Daerah dalam Penyelenggaraan Kesehatan Reproduksi (Studi di Provinsi Jawa Tengah dan Provinsi Kalimantan Barat). *Jurnal Aspirasi*, 7(1), 1–16. <https://doi.org/10.22212/aspirasi.v7i1.1084>
- Wahyuni, S., Mulawarman, W. G., & Komariyah, L. (2022). Pengaruh Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah, Kompetensi Pedagogik, dan Kinerja Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa SMK Negeri 6 Samarinda di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan (JIMPIAN)*, 2(2), 35–42. <https://doi.org/10.30872/jimpian.v2i2.2581>